

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam metode penelitian ini, peneliti memaparkan mengenai desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penentuan informan dan teknik analisa data berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam pemecahan masalah yang ada di suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur dan terus-menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian. Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (2013:2) menjelaskan bahwa:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.”

Menurut penulis pada buku kualitatif lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln (1987) dalam buku Lexy Moleong, menyatakan:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada” (Moleong, 2007:5)

Pengertian kualitatif lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln (1987) dalam Moleong, menyatakan:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah

dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara mendalam, pengamatan, observasi dan pemanfaatan dokumen. (Moleong, 2007:5).

Paradigma pada penelitian ini menggunakan *Post-Positivisme* yang bersifat naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditentukan dilapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Paradigma *Post-Positivisme* menurut Creswell yang dikutip oleh Elvinaro Ardianto dalam buku “Metodologi Penelitian *Public Relation*” menyatakan bahwa:

1. Pengetahuan bersifat konjektural dan tidak berlandaskan apapun. Kita tidak akan pernah mendapatkan kebenaran absolut. Untuk itu, bukti yang dibangun dalam penelitian seringkali lemah dan tidak sempurna.
2. Penelitian merupakan proses membuat klaim-klaim yang kebenarannya lebih kuat.
3. Pengetahuan dibentuk oleh data, bukti dan pertimbangan logis. Dalam praktiknya, peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrumen pengukuran tertentu yang diisi oleh partisipan atau dengan melakukan observasi mendalam di lokasi penelitian. Penelitian harus mampu mengembangkan pernyataan yang relevan dan benar, pernyataan yang dapat menjelaskan situasi yang sebenarnya atau mendeskripsikan relasi kasualitas dari suatu persoalan.

4. Aspek terpenting dalam penelitian adalah sikap Objektif. Para peneliti terus menguji kembali metode dan kesimpulan yang sekiranya mengandung bias. (Ardianto, 2016: 60-61).

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Menurut Elvinaro dalam buku *Metode Penelitian Public Relations* memberikan pengertian mengenai metode deskriptif sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode yang menitik beratkan pada observasi suasana alamiah (natural setting). Peneliti terjun langsung ke lapangan bertindak sebagai pengamat dan membuat observasi tanpa berusaha memanipulasi variable (Elvinaro, 2010: 60)”.

Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini di lapangan yang dijadikan objek penelitian, kemudian data atau informasinya dianalisis sehingga diperoleh suatu pemecahan masalah peneliti menggunakan metode deskriptif ini dikarenakan suatu perhatian pada informan yang menarik dari segi bagaimana para pelaku komunikasi baik komunikator maupun komunikan melakukan interaksi. Peneliti akan memaparkan berbagai hal yang dilihat mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan Strategi Komunikasi crew broadcasting unikom tv dalam mempublikasikan aktivitas unikom melalui media youtube terlihat dari hasil video yang di promosikan melalui liputan kampus.

3.2 Teknik Penentuan Informan Penelitian

Untuk memperoleh kedalaman materi yang disajikan serta validitas data yang diperoleh, maka pemilihan informan penelitian menjadi sesuatu yang sangat penting mengingat dari merekalah awal mula data diperoleh dan dikembangkan dalam proses selanjutnya. Informan penelitian dipilih berdasarkan beberapa kriteria tertentu, dan pemilihan ini juga dilakukan secara *Purposive Sampling*. Peneliti melakukan penentuan informan dengan menggunakan teknik purposive sampling atau dikenal juga dengan sampling pertimbangan dalam buku Metode penelitian: public relation dan komunikasi mendefinisikan purposive sampling yaitu:

“pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya”. (Ruslan, 2004: 156)

Dengan menggunakan teknik purposive sampling, maka dengan pertimbangan dalam pemilihan informan yaitu Kordinator dari Unikom Broadcasting serta tim editing dan crew unikom tv. Maka penulis menentukan informan yang dipilih untuk penelitian ini ada sekitar delapan orang, lima informan kunci dan tiga informan pendukung yang dijadikan sebagai sumber informasi dan akan dimintai keterangannya melalui wawancara, mereka dipilih karena mereka mempunyai informasi yang peneliti harapkan. Informan tersebut dipilih karena termasuk kepada *crew broadcasting* unikom tv dan mahasiswa unikom serta kordinator lab unikom tv. 6 informan tersebut dipilih berdasarkan data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini.

3.2.1 Informan Kunci

Peneliti memilih empat orang untuk menjadi informan kunci pada penelitian ini, karena menurut peneliti mereka adalah orang yang peneliti anggap sangat banyak tahu dan peneliti butuhkan informasinya mengenai masalah yang sedang peneliti teliti ini. Tiga orang tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Informan Kunci

No	Nama	Keterangan
1.	Inggar Prayoga, M.I.Kom	Pembina Tim Broadcating Unikom TV
2.	Olih Solihin, M.I.Kom	Pembina Tim Broadcating Unikom TV
3.	Fakhri Putra Dharmawan	Kameramen, editor
4.	Faqih Maludin	kameramen

Sumber : peneliti 2019

3.2.2 Informan Pendukung

Adapun informan pendukung dalam penelitian ini, mereka adalah orang-orang yang menurut peneliti cukup mengetahui mengenai masalah penelitian yang peneliti bahas ini. Mereka adalah orang-orang yang selalu lebih tahu tentang aktifitas kampus atau kehiatan kampus yng ingin di tayangkan di chanel *youtube* unikom tv. Maka dari itu peneliti mengambil 2 orang yang menurut

peneliti relevan untuk penelitian ini. 2 orang tersebut bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Informan Pendukung

No	Nama	Keterangan
1.	Khoirul Anam	Mahasiswa
2.	Hera Mulya Nugraha	Mahasiswa

Sumber : peneliti 2019

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data merupakan tahap yang penting, dimana setiap penelitian harus didukung dengan data yang akan menjadi acuan untuk dianalisis. Kemudian data tersebut akan disesuaikan dengan pendekatan dan metode yang digunakan. Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan juga metode deskriptif, maka data bisa berbentuk berupa teks, gambar, dan lain sebagainya.

“adapun yang dimaksud dengan data kualitatif adalah data dalam bentuk bukan angka. Data dapat berupa teks, gambar, foto, artefak, atau obyek-obyek lainnya yang ditemukan selama di lapangan selama melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif”. (Sarwono, 2006:223).

3.3.1 Studi Pustaka

Studi kepustakaan dimaksud untuk memperoleh telaah teori-teori komunikasi dan teori-teori pendukung yang dapat memberikan penjelasan mengenai pokok-pokok permasalahan yang di teliti, diantaranya:

1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan cara mengumpulkan data yang berasal dari buku-buku literatur dan sumber data lainnya, dilengkapi pula dengan pendapat para ahli yang berhubungan dengan permasalahan dibahas untuk mendapatkan data teoritis yang akan dijadikan sebagai bahan pembandingan dalam pembahasan masalah. Seluruh data yang telah diperoleh melalui cara ini merupakan data yang disajikan dengan cara mengutip dan mengungkapkan kembali teori-teori yang ada yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan demi menunjang kesempurnaan dari hasil penelitian.

2. *Internet Searching*

Merupakan teknik pengumpulan data melalui bantuan teknologi yang berupa alat / mesin pencari di internet dimana segala informasi dari berbagai era tersedia didalamnya. Internet searching sangat memudahkan dalam rangka membantu peneliti menemukan suatu file / data dimana kecepatan, kelengkapan dan ketersediaan data dari berbagai tahun tersedia. Mencari data di internet bisa dilakukan dengan cara searching, browsing, surfing ataupun download.

3.3.2 Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung ketempat objek penelitian, yaitu dengan cara :

1. Wawancara Mendalam

Pada wawancara mendalam pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respon dari sang informan. Artinya, informan bebas memberikan

jawaban. Karena itu peneliti mempunyai tugas berat yaitu bagaimana caranya memberikan pertanyaan yang merangsang agar informan bisa memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam, bila perlu tidak ada yang disembunyikan. Adapun definisi wawancara mendalam sebagai berikut :

“wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif”. (Kriyantono, 2007: 98)

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan narasumber yang sudah ditentukan yaitu mereka yang merupakan bagian inti dari *crew broadcasting* unikom tv. Selain itu peneliti juga mewawancarai mahasiswa yang menjadi pengguna media *youtube* yang sedang kuliah di unikom, wawancara ini dilakukan lebih dari satu kali pertemuan.

2. Observasi

Observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti ”melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi menjadi bagian dalam penelitian berbagai disiplin ilmu, baik ilmu eksakta maupun ilmu-ilmu sosial, Observasi dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (experimental) maupun konteks alamiah.

Observasi merupakan kegiatan yang memperhatikan secara akurat, kemudiam mencatat fenomena yg muncul selanjutnya melihat hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Nasution dalam buku Sugyono (2009) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan dengan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui obeservasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil proton-elektron maupun benda yang sangat jauh seperti benda luar angkasa dapat diobservasi dengan jelas. (Sugiyono, 2009: 319).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi dan digunakan untuk memuat data-data selama observasi, dokumentasi juga bisa dalam berbagai bentuk seperti gambar, foto, bahkan video.

“Dokumentasi adalah instrument pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data”. (Kriyantono, 2007: 116)

Disini peneliti melakukan dokumentasi dalam bentuk foto yang diambil selama penelitian berlangsung. Baik itu foto Bersama informan, foto lingkungan tempat penelitian, dan lain sebagainya.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji credibility atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Untuk menguji kredibilitas atau kepercayaan terhadap penelitian yang dilakukan bisa dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan juga *membercheck*. (Sugiyono, 2013: 270)

Adapun uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Ketekunan (*Persistent observation*)

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak. (Sugiyono, 2013:272)

2. Triangulasi

Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber

yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiono, 2013:273).

3. Diskusi dengan teman sejawat

Peneliti dapat mendiskusikan hasil temuan sementara dengan teman sejawat peneliti. Atau dapat dilakukan dalam suatu moment pertemuan sumber data lalu dilakukan diskusi untuk mendapatkan data yang benar-benar teruji. Meleong (2007:334) mengungkapkan bahwa diskusi dengan teman sejawat akan menghasilkan : (1) pandangan kritis terhadap hasil penelitian, (2) temuan teori substantive, (3) membantu mengembangkan langkah berikutnya, (4) pandangan lain sebagai pembandingan.

4. *Membercheck*

Data itu harus diakui dan diteruma kebenarannya oleh sumber informasi. Data itu juga harus dibenarkan oleh sumber atau informan lainnya. Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan, tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data. Apabila para pemberi data sudah menyepakati data yang diberikan berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Akan tetapi menjadi sebaliknya yaitu tidak valid dan

kredibel apabila para pemberi data justru meragukan data dan peneliti tidak melakukan diskusi lebih lanjut dengan informan. Dengan demikian, perlu dilakukan diskusi lebih lanjut apabila ditemukan ketidakcocokan antara data yang sudah dielaborasi oleh peneliti dengan penjelasan lebih lanjut dari informannya.

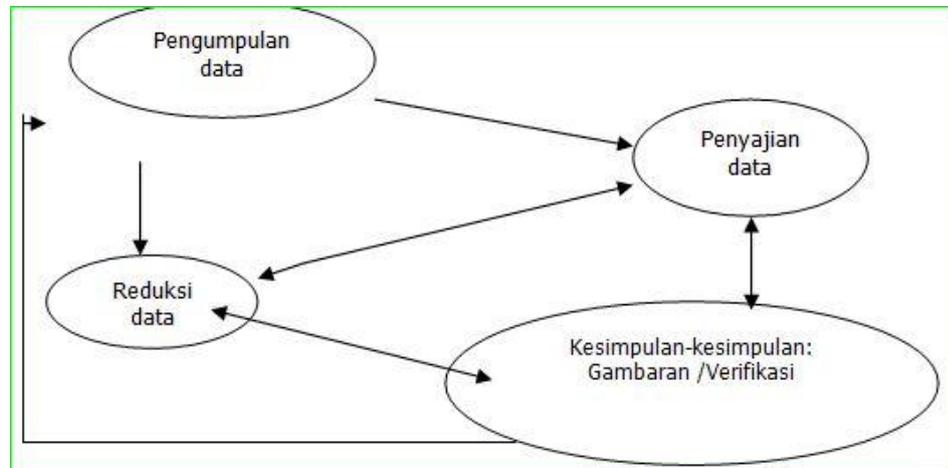
Dalam kasus ini, peneliti harus menyesuaikan dengan pemberi data, sehingga data atau informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud informan. Membercheck dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapatkan suatu temuan, atau kesimpulan. Hal tersebut dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Dalam diskusi peneliti menyampaikan temuan kepada pemberi data. Data yang disampaikan peneliti mungkin ada yang dikurangi, ditambah, disepakati, atau ditolak. Untuk kelengkapan bukti kepercayaan, peneliti perlu mendokumentasikan moment ini dan membuat formal administrative sebagai kelengkapan administrasi penelitian. (Sugiyono, 2013 : 276)

3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yaitu suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematis mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Membahas tentang Analisis data dalam penelitian kualitatif, para ahli memiliki Huberman dan Miles terlihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3.1

Komponen-Komponen Analisis Data : Model Kualitatif



Sumber: Miles and Huberman dalam Sugiyono (2010:247)

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

Kegiatan yang pertama adalah proses pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal. Proses pengumpulan data sebagaimana dikatakan, haruslah melibatkan informan, aktivitas, latar, atau konteks terjadinya peristiwa.

2. Tahap Reduksi Data

Reduksi data dapat dikatakan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Proses reduksi data

tidak harus menunggu hingga data terkumpul semuanya, namun dilakukan sejak data mulai terkumpul dari awal.

3. Tahap Penyajian Data (*Data display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dari proses pengambilan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini tentu saja sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam proses ini adalah dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokan, dan pencarian kasus-kasus. (Miles dan Huberman dalam Idrus, 2009: 148-151)

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

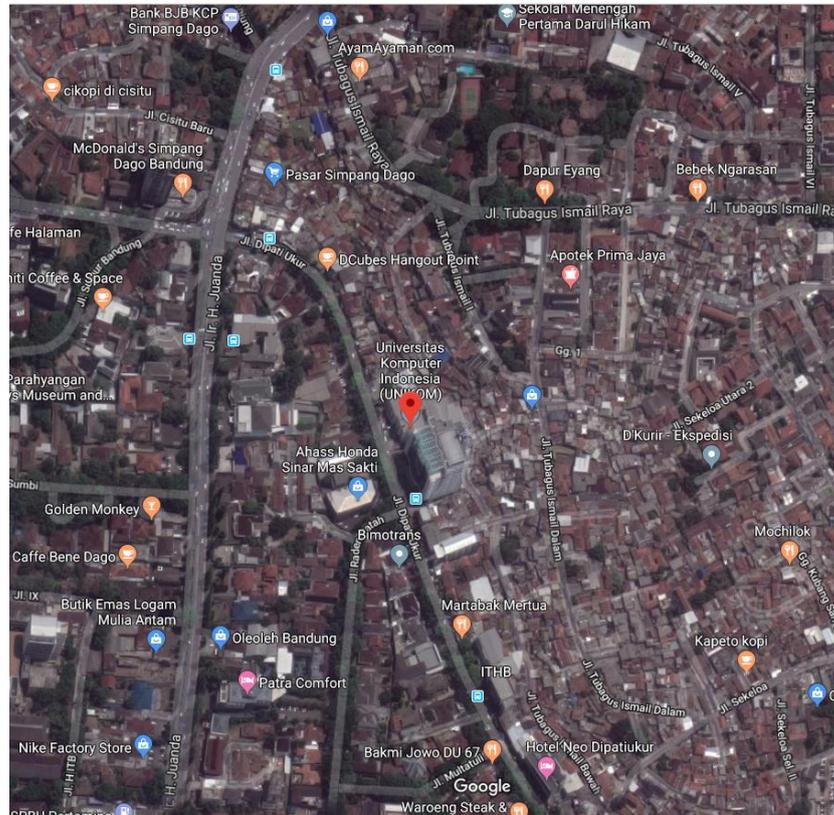
Penelitian ini memiliki lokasi yang menjadi tempat penelitian bagi peneliti serta waktu berlangsungnya penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut:

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan, lokasi yang menjadi tempat penelitian berada di Jl. Dipati Ukur No.112-116, Lebakgede, Cobleng, Kota Bandung, Jawa Barat 40132.

Gambar 3.2

Peta Lokasi Penelitian



Sumber: Google maps, pada tanggal 19 april pukul 21.10 WIB

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan, yaitu dimulai dari bulan Februari 2019 hingga bulan Juli 2019. Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Febuari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengumpulan Judul	■																											
	ACC Judul					■																							
	Persetujuan Pembimbing					■	■																						
	Bimbingan Judul					■	■																						
2.	Penyusunan BAB 1						■																						
3.	Penyusunan BAB II							■																					
4.	Penyusunan BAB III								■																				
5.	Penyusunan Bab 1 2 3									■	■	■																	
	ACC draft Up											■																	
6.	Seminar Usulan Penelitian												■	■	■														
7.	Revisi																	■											
8.	Wawancara informan																		■	■									
8.	Penyusunan Bab 4																	■	■	■	■								
9.	Penyusunan Bab 5																			■	■								
10.	Sidang Skripsi																								■	■			
11.	Revisi																									■	■		

Sumber : peneliti 2019